

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Corona Virus disease 2019/COVID-19 merupakan penyakit infeksi baru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) pertama kali dilaporkan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Penemuan kasus COVID-19 pertama di Indonesia sejak bulan Maret 2020 dan hingga tanggal 31 Mei 2021 jumlah akumulatif penderita COVID-19 sebanyak 1.821.703 kasus, sembuh sebanyak 1.669.119 kasus dan meninggal sebanyak 50.578 kasus. Kasus COVID-19 tersebar 485 kabupaten/kota di 34 provinsi yang terdampak penularan virus corona, atau lebih dari 90 persen dari seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Data Satuan Tugas COVID-19 (Satgas COVID-19), melaporkan hingga Juni 2021 sebanyak 12,6 persen anak-anak di Indonesia diketahui positif COVID-19. Hal ini berarti sekitar 1 dari 8 kasus COVID-19 di Indonesia sejak awal pandemi merupakan pasien anak-anak. Dari jumlah tersebut, 2,9 persen terjadi pada anak usia 0-5 tahun. Sedangkan 9,7 persen menimpa anak usia 6-18 tahun. Itu artinya dari dua juta kasus COVID-19 di Indonesia saat ini, ada sekitar 250.000 anak yang terjangkit COVID-19 (Sahara, 2021).

PHBS melalui cuci tangan menggunakan sabun, memakan makanan yang bergizi guna menjaga imun tetap stabil, berolahraga dan menjaga lingkungan dengan baik setidaknya ada iktiar dini untuk mencegah penularan virus tersebut (Darmalaksana, Hambali, and Masrur 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda terutama pada anak usia dini, karena dapat mencegah penyakit terutama penyakit infeksi (Mardhiati 2019). Selain itu anak-anak merupakan masa *golden age* (Usia keemasan). Masa *golden age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yaitu 80% perkembangan otak (Kemenkes RI, 2020).

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa 93% masyarakat Indonesia sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sisanya masyarakat Indonesia mencuci tangan hanya menggunakan air dan deterjen pembersih, serta mencuci tangan dengan sabun tanpa menggunakan air. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Hanya saja saat situasi pandemi ini terjadi intensitasnya ditingkatkan (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan virus COVID-19 sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih dan sebaiknya tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mata dan mulut jika tangannya dalam kondisi kotor. Jika memang tidak ada sabun dan air

dianjurkan untuk mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* (Kemenkes RI, 2020).

Menjaga kesehatan sangatlah penting diterapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah PAUD hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (Mardhiati 2019). Anak-anak biasanya sering memasukkan tangan kedalam mulut mereka, benda apapun yang ia pegang kemudian mereka mencoba untuk memakan, sehingga tidak tahu benda itu kotor atau tidak mereka tidak mengetahui, hal itu yang menjadi bahaya ketika anak-anak tidak dibiasakan hidup bersih (Aulina 2018).

Pembentukan perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa *Golden Age* (Usia keemasan). Masa *Golden Age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Stimulasi perkembangan dilakukan keluarga setiap saat dalam suasana menyenangkan, dan pemantauan (deteksi) perkembangan dilakukan keluarga setiap bulan sesuai umur anak, mengacu informasi pada Buku KIA. *Tools* pemantauan perkembangan dalam Buku KIA tersedia dalam rentang umur 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-12 bulan, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-5 tahun dan 5-6 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak selama masa pandemi corona ini sehingga anak dalam kondisi yang sehat. Cara yang bisa

dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah (Fitroh & Oktavianingsih, 2020). Periode anak usia ini banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar (Jauhari, 2020). Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik di sekolah, sehingga, anak sekolah sebagai aset atau modal utama pembangunan di masa depan sangat perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Mustar, 2018).

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditatanan anak usai dini, maka Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2020), membuat manajemen program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini meliputi 1) pembiasaan perilaku buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di jamban, 2) pembiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), 3) Pembiasaan untuk minum air dan makan makanan yang sehat serta higienis, 4) pembiasaan untuk membuang sampah di tempat sampah dan menjaga lingkungan bersih serta aman. Terkait kondisi pandemi COVID-19 saat ini menurut Anhusadar (2021), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sangat penting dilakukan dalam mencegah terinfeksi COVID-19 dan membuat anak terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di kemudian hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku hidup bersih dan sehat melalui penelusuran literatur terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dalam pencegahan COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat melalui penelusuran literatur terkait dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini dalam Pencegahan COVID-19 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat melalui penelusuran literatur terkait dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Dalam Pencegahan COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang Tua dan masyarakat

Dapat menjadi informasi tentang PHBS pada anak sehingga upaya orang tua dapat berperan dalam pola asuh dalam mencegah penularan COVID-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi informasi tentang PHBS pada anak sehingga pihak sekolah dapat menerapkan penyuluhan kesehatan pada anak melalui PHBS pada anak dalam mencegah penularan COVID-19.

3. Bagi peneliti dan Peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan melalui program PHBS dan sebagai sumber informasi bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian yang berkaitan dengan PHBS sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan PHBS.